

STRATEGI PEMASARAN UMKM GULA MERAH SEBAGAI WUJUD EKONOMI KREATIF DESA PAYA LOMBANG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**Haya Haratika¹, Rakhmawati Purba²**¹STIE Bina Karya Tebing Tinggi, ²STIE Bina Karya Tebing Tinggi,¹hayaharatika@gmail.com**Abstrak**

Pemasarannya merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam dunia bisnis, tanpa adanya pemasaran yang baik maka sebaik apapun produk yang kita hasilnya tidak akan terserap oleh pasar secara maksimal. Tujuan dari Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sendiri adalah untuk mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) serta industri kreatif pada masyarakat Desa Paya Lombang Kabupaten Serdang Bedagai. Khususnya pada produk unggulan desa yaitu produk gula merah melalui pelatihan online marketing. Metode yang dilakukan dengan cara melakukan mengamatan, observasi serta wawancara kepada pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Desa Paya Lombang, Kabupaten Serdang Bedagai. Bahan baku utama pembuatan gula merah di Desa Paya Lombang, Dusun VII, diambil dari pohon aren melalui penyadapan. Air nira harus disaring sebelum dimasak, dan ditambahkan gula putih selama proses pemasakan. Berikutnya gula merah akan mengalami pemekatan/getah yang hampir menghasilkan gula selanjutnya akan dilakukan proses pencetakan, selesai dicetak maka gula merah dibiarkan untuk beberapa waktu sebagai proses pendinginan, setelah proses telah dilakukan makagula merah siap untuk didistribusikan.

Gula merah hemdaknya diberi kemasan yang higienis dan lebih menarik dari produk lain serta dengan kualitas dan produk yang lebih baik kualitas. Selanjutnya untuk memaksimalkan hasil penjualan diperlukan media internet agar produk dapat dikenal luas oleh banyak orang dan dapat bersaing serta memiliki pangsa pasar yang meluas.

Kata Kunci: Pemasaran, UMKM, Gula Merah, Industri Kreatif**Abstract**

Marketing is one of the most important elements in the business world, without good marketing, no matter how good the product we produce, the market will not absorb it optimally. The purpose of this Community Service Activity itself is to develop MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) and creative industries in the community of Paya Lombang Village, Serdang Bedagai Regency. Especially in the village's superior product, namely brown sugar products through online marketing training. The method is carried out by observing, observing and interviewing MSME actors (Micro, Small and Medium Enterprises) in Paya Lombang Village, Serdang Bedagai Regency. The production of brown sugar in Paya Lombang Village, hamlet VII, started with tapping water from palm trees as the main raw material for making brown sugar. Then filter the sap water, after filtering the cooking is done where when cooking there is additional white sugar. After that, the juice is concentrated, which is almost sugar, then printing and finally cooling and the brown sugar is ready to be marketed. Improving product quality by making packaging that is hygienic and more attractive than other similar products. As well as conducting promotions through internet media so that products can be known by many people and can compete and have a wide market share.

Keywords: Marketing, UMKM, Brown Sugar, Creative Industry

Submitted: 2022-11-22

Revised: 2022-11-22

Accepted: 2022-11-d

Pendahuluan

Secara umum kebijakan usaha kecil dan menengah bertujuan untuk mendukung upaya pengurangan kemiskinan dan ketimpangan, menciptakan lapangan kerja, peningkatan produk ekspor serta revitalisasi pertanian dan pedesaan yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Dalam rangka mendukung hal-hal tersebut mak UMKM hadir untuk dapat meningkatkan daya saing, ekspor dan membuka tenaga kerja seluas-luasnya. Hal ini anantinya akan berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat khususnya pada sektor manufaktur, pedesaan dan pertanian. Di Indonesia sendiri masalah pengangguran adalah masalah besar yang sampai dengan saat ini belum dapat terselesaikan dengan baik. Padahal masalah seperti ini dapat diselesaikan dengan

pengembangan usaha UMKM jika saja masyarakat dan pemerintah serius untuk melakukannya. Sampai dengan saat ini usaha UMKM sebenarnya bisa jadi alternatif terhadap permasalahannya tersebut.

Situasi ini disebabkan produktivitas usaha kecil yang lebih rendah jika dibandingkan dengan usaha besar. Isu yang mengemuka saat ini adalah rendahnya penguasaan teknologi dan keterampilan wirausaha UMKM sebagai faktor penyebabnya. Tingkat daya saing kita yang cukup tertinggal dari daya saing negara-negara tetangga kita, seperti Malaysia. Sebagai hasil dari pembangunan ekonomi yang lebih luas Pengembangan UMKM secara parsial belum memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kinerja UMKM. Akibatnya, kebijakan UMKM lebih didasarkan pada produktivitasnya yang rendah daripada potensi yang dimiliki. Hingga saat ini UMKM masih dianggap "anak tiri" pada perekonomian Indonesia. Walaupun pada kenyataannya industri ini menyerap banyak tenaga kerja yang tentunya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin hari semakin meluas. Pemerintah kita masih memberikan sedikit dukungan untuk pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan usaha menengah (UMKM) dan pengusaha. Memang, tidak dapat dipungkiri bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang digagas pemerintahan era SBY merupakan salah satu dari beberapa kebijakan yang mendukung usaha kecil dan menengah. Namun, hanya sekitar 25% (13 juta) pelaku UMKM sudah dapat mengakses lembaga keuangan (bank), sehingga dampaknya masih belum terasa di masa depan, serta pengetahuan wirausaha yang mereka butuhkan untuk menangani keluhan pelanggan, mengelola keuangan mereka secara efektif, dan memahami bagaimana produk akan dijual. Hal ini merupakan rangkaian usaha kegiatan yang tidak boleh terabaikan begitujuga. Rangkaian kegiatan ini juga seharusnya terus mendapat monitoring dan evaluasi dari pemerintah.

Metode Pelaksanaan

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul " Program Dalam Pengabdian Masyarakat Sekaligus Meningkatkan Potensi Desa Paya Lembang Melalui Pengembangan UMKM Sebagai Wujud Ekonomi Kreatif Desa Paya Lembang" lebih menyasar kepada Masyarakat Desa Paya Lembang, guna meningkatkan UMKM di Desa Tersebut. Yang mana langsung terjun pada UMKM Gula Merah.

Masalah yang terjadi pada UMKM Gula mEra di Desa Paya Lembang, Kabupaten Serdang Bedagai adalah sebagai berikut :

1. Mereka belum mempunyai lebel dan kemasan yang bagus dan menarik.
2. Mereka belum memperluas penjualan produk sampai ke luar kota
3. Sistem penjualan mereka masih melalui mulut ke mulut.
4. Sumber daya alam yang tidak dapat mencukupi permintaan masyarakat
5. gula aren (Bahan baku yang minim)
6. Menurunnya kadar gula air aren karena faktor cuaca (pada saat musim hujan)
7. Bahan baku tidak tahan lama
8. Alur pemasarannya masih pendek
9. Semakin langkanya budidaya penanaman bahan baku yakni pohon aren (SDA)
10. Disalahgunakan air nira untuk minuman yang memabukkan (tuak)
11. Kurangnya bahan bakar kayu
12. Kurangnya sumber daya manusia (SDM)

Tahap-tahap pengabdian kepada masyarakat:

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap ini diantaranya :

1. Pra Survei
2. mengidentifikasi Masalah yang ada dan kebutuhan apa yang dapat ditawarkan oleh mitra
3. Menyiapkan bahan ajar: Secara khusus membuat modul pelatihan yang akan diterima mitra.

B. Tahap Pelaksanaan

Kantor desa Mitra merupakan mitra UMKM dan sekaligus lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Untuk selanjutnya mitra akan diberi informasi mengenai keadaan ekonomi dan strategi apa yang harus dilakukan sebagai upaya strategi pemasaran yang paling efektif untuk diterapkan pada saat ini.

C. Tahap Evaluasi

Selama evaluasi dilakukan maka pertanyaan bagaimana strategi yang telah diterapkan dan bagaimana bisnis gula merah ini khususnya dapat berkembang dan hal ini akan dibahas secara berkala dan terinci.

D. Tahap Pembuatan Laporan

Pada tahap akhir dibuat laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Bahan baku utama pembuatan gula merah di Desa Paya Lombang, Dusun VII, diambil dari pohon aren melalui penyadapan. Air nira disaring sebelum dimasak, dan ditambahkan gula putih selama proses pemasakan. Setelah itu, gula merah mengalami pemekatan dan nira yang hampir berubah menjadi gula, pencetakan, dan pendinginan, hingga siap untuk dijual. Membuat kemasan yang higienis dan lebih menarik dari produk lain dengan kualitas yang sama meningkatkan kualitas produk. Serta melakukan promosi melalui media internet agar produk dapat dikenal oleh banyak orang dan dapat bersaing serta memiliki pangsa pasar yang luas. Guna untuk menambah omzet usaha gula merah tersebut agar lebih maju dan berkembang.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini meliputi dua sesi pelatihan dengan para pelaku UMKM dan perangkat desa Paya Lombang Kabupaten Serdang Bedagai. Pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digabungkan dalam metode pengajaran. Untuk persiapan gerakan menampilkan ini diberikan oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Dengan materi pemasaran produk umum, serta informasi tentang kewirausahaan dan bekerja dengan SMART, pelatihan pemasaran diberikan. Selama pelatihan, mereka tidak hanya berbicara tentang teori; mereka juga bercerita tentang permasalahan yang mereka temui selama ini. Ruang pelatihan dibagi menjadi beberapa bagian untuk para pelaku usaha yang memproduksi barang, jasa, dan berdagang atau berwirausaha. Mereka dapat berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi selama ini. Pelatihan tersebut merupakan Program yang kemudian dilanjutkan dengan FGD tentang isu-isu yang dihadapi para pelaku UMKM dan kebutuhan pelatihan untuk mengatasi isu-isu tersebut.

Ternyata isi yang berhubungan dengan pemasaran adalah isu yang paling umum. Sulitnya menemukan lokasi yang strategis untuk berjualan, sulitnya untuk memperluas pasar, ketidaktahuan mengenai cara promosi yang efektif serta pentingnya pengembangan produk adalah beberapa tantangan yang dihadapi dilapangan. Selain hal tersebut bahan baku juga menjadi faktor yang menghambat bisnis ini.



Gambar. 1
Kunjungan ke kantor desa Paya Lombang Untuk Meminta izin pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat



Gambar.2
Meninjau Lokasi Bahan Baku Pembuatan Gula merah



Gambar. 3
Membantu proses Pembuatan Gula Merah



Gambar.4
Pelabelan Produk Gula Merah

Kesimpulan

Akhir dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ini sebagai berikut :

1. Perlu peningkatan sumber daya pelaku UMKM (tingkat pengetahuan strategi pemasaran)
2. Perlunya pembinaan dan pelatihan yang lebih mendalam bagi pelaku UMKM terkait permasalahan teknis yang dihadapi di Desa Paya Lombang
3. Diperlukan untuk pelatihan berkelanjutan bagi para pelaku UMKM tentang cara mengelola saluran distribus.

Daftar Pustaka (10pt)

- Agustina, Tri Siwi. 2015. Kewirausahaan: Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di di Indonesia. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gitosudarmo, Indrianyo, 2000 – Manajemen Pemasaran, Yogyakarta : BPF
- Siagian, 2008, Manajemen Strategik. Profil Kelurahan Biyonga, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo yang sejenis.
- Digital In Asia. (2018, January 31). Latest Digital In 2018 Global Report. Diambil kembali dari Digital In Asia: <https://digitalinasia.com/2018/01/31/latest-digital-in-2018-global-report/>
- Joseph, T. (2011). Apps Spirit of Digital Marketing 3.0. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kosasi, S. (2014). Pembuatan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Untuk Memperluas Pangsa Pasar. Prosiding SNATIF, 225-232.
- Kumolo, C. H. (2019, Januari 23). Transkrip Ahli Digital Marketing Communication. (S. T. Ciawati, Pewawancara) Maolani, R. A., & Cahyana, U. (2015). Metodol

Slamet, F., Tunjungsari, H. K., & Ie, M. (2016). Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik. Jakarta Barat: PT. Indeks.

Yunus, E. (2016). Manajemen Strategis. Yogyakarta: CV. Andi Offset.